

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlangsungan hidup serta perkembangan dari bayi baru lahir dinilai penting dalam upaya mengakhiri kemiskinan, mendorong pembangunan dan ketahanan serta mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diharapkan pada tahun 2030 dapat mengakhiri kematian bayi baru lahir yang dapat dicegah, dimana seluruh dunia berupaya untuk menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) (BAPPENAS, 2018). Hari-hari pertama kelahiran dan 28 hari pertama kehidupan adalah waktu yang paling rentan bagi kelangsungan hidup dan kesehatan anak (Dheresa & Daraje, 2021).

Angka kematian neonatal (AKN) bukanlah sekedar sebuah angka melainkan probabilitas kematian yang diturunkan dari tabel kehidupan dan dinyatakan sebagai angka per 1000 kelahiran hidup. Kematian neonatal dapat diartikan sebagai kematian di antara kelahiran hidup dalam 28 hari pertama kehidupan lengkap (UNECE). Masa neonatal yang terhitung selama 28 hari kehidupan awal adalah masa yang cukup rentan bagi kelangsungan hidup seorang anak. Anak – anak menghadapi resiko kematian tertinggi di bulan pertama kehidupannya dengan tingkat rata – rata global adalah 17 kematian per 1000 kelahiran hidup di tahun 2020 (UNICEF, 2021).

Periode paling rentan bagi keberlangsungan hidup seorang anak adalah pada masa – masa bulan pertama kehidupannya, dimana di tahun 2020 terdapat 2,4 juta neonatal yang meninggal. Secara global, jumlah kematian neonatal menurun dari 5 juta pada tahun 1990 menjadi 2,4 juta pada tahun 2020. Meski demikian, penurunan angka kematian neonatal dari tahun 1990 hingga 2020 terbilang cukup lambat jika dibandingkan dengan penurunan angka kematian neonatal pasca kematian bayi di bawah 5 tahun (WHO, 2020).

Di Indonesia, Angka Kematian Neonatal (AKN) tercatat menurun dari 20 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2002 menjadi 15 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2017 (Kemenkes RI, 2020). Di Bali sendiri, kabupaten Buleleng menjadi kabupaten dengan angka kematian neonatal tertinggi. Di tahun 2020, dari 20 puskesmas yang terdapat di Kabupaten Buleleng, dilaporkan kabupaten ini menempati urutan pertama dengan jumlah kematian neonatal sebanyak 58 orang lalu di ikuti oleh Kabupaten Karangasem sebanyak 38 orang dan Kabupaten Tabanan sebanyak 35 orang (*Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2020*).

Di Buleleng sendiri tercatat dalam 5 tahun dimulai dari tahun 2016 hingga 2020 didapatkan data dimana ditahun 2016 AKN mencapai angka 4,0 lalu di tahun 2017 turun menjadi 3,0. Namun peningkatan mulai terjadi di tahun berikutnya, yakni di tahun 2018 mencapai 3,3 lalu di tahun selanjutnya 2019 naik dengan jumlah yang cukup signifikan menjadi 4,5. Di tahun 2020 tercatat jumlah kelahiran hidup sebanyak 10.919 dimana terdapat 58 kematian neonatal dengan angka kematian neonatal sebesar 5.3 per 1000 kelahiran hidup. Adapun beberapa penyebab dari kematian bayi di kabupaten Buleleng, meliputi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan saluran cerna, pneumonia, dan

penyebab lainnya (*Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng*, 2020). Rumah Sakit Umum Daerah Buleleng menjadi salah satu institusi kesehatan yang memiliki data terkait jumlah kematian neonatal di tahun 2020 dan 2021. Di RSUD Buleleng tercatat sebanyak 115 neonatal mengalami kematian di tahun 2020 dan angka ini meningkat menjadi 122 orang neonatal yang meninggal di tahun berikutnya yakni 2021 (Sistem Informasi Manajemen RSUD Buleleng).

Kematian neonatal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penyakit infeksi, malnutrisi dan komplikasi kelahiran. Selain itu juga ada beberapa penelitian, yang mengidentifikasi faktor lainnya, seperti faktor tempat tinggal, paritas, status pendidikan, cara persalinan, pemanfaatan *antenatal care* (ANC), jarak kelahiran, tempat persalinan, status gizi ibu, dan faktor kebidanan ibu (Antehunegn & Worku, 2021). Faktor lainnya yang menjadi faktor resiko utama dari kematian neonatal, yakni faktor endogen yang meliputi faktor kesehatan ibu, kesehatan bayi dan sistem kesehatan, adapula faktor eksogen tetapi faktor ini lebih banyak dijumpai pada kematian pada periode pasca-neonatal. Faktor eksogen ini meliputi, kecelakaan, gizi buruk dan penyakit menular (Padilla et al., 2016).

Beberapa contoh serta penjelasan diatas merupakan faktor yang diperkirakan berkaitan dengan kematian neonatal, namun masih belum ada data terperinci terkait gambaran dari tiap faktor yang memengaruhi kematian neonatal terutamanya di RSUD Buleleng. Maka dari itu, untuk mengetahui lebih lanjut terkait hal tersebut dilakukan penelitian terkait “Gambaran Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kejadian Kematian pada Neonatal di RSUD Buleleng Tahun 2020-2021”. RSUD Buleleng dijadikan sebagai lokasi

penelitian atas dasar belum adanya penelitian mengenai hal tersebut di rumah sakit ini dan mengingat RSUD Buleleng merupakan rumah sakit tipe B, maka jumlah kasus kematian neonatal di rumah sakit ini cukup banyak dengan penyebab yang beragam.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran faktor - faktor yang berkaitan dengan kematian pada neonatal di RSUD Buleleng di Tahun 2020 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, terbagi menjadi dua, yakni :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berkaitan dengan kematian pada neonatal di RSUD Buleleng di Tahun 2020 – 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran faktor – faktor yang berkaitan dengan kejadian kematian pada neonatal, meliputi *respiratory distress syndrome*, asfiksia lahir, BBLR, penyakit infeksi, kelainan kongenital, gangguan metabolisme, metode persalinan, tempat persalinan dan jenis kehamilan di RSUD Buleleng di Tahun 2020 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dibagi menjadi beberapa saran subjek :

1. Bagi Masyarakat :

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat terkait faktor – faktor yang berkaitan dengan kejadian kematian pada neonatal agar kedepannya dapat diwaspadai.

2. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta membuka peluang bagi peneliti lainnya untuk membuat penelitian yang berkaitan dengan faktor – faktor yang berkaitan dengan kejadian kematian pada neonatal.

3. Bagi Tenaga Kesehatan :

Penelitian ini dapat menambah informasi agar kedepannya bisa dibuatkan rencana preventif agar angka kematian neonatal bisa menurun guna mencapai tujuan SDGs.

